



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature
<http://coretanpena.org>



Sikap dan Penilaian dalam Puisi Sapardi Djoko Damono Yang Fana Adalah Waktu: Kajian Appraisal Framework

Siti Nadiah

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia
sitinadiah138@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan penilaian dalam puisi "Yang Fana Adalah Waktu" karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan Appraisal Framework. Kerangka teori appraisal, khususnya sistem Attitude, digunakan untuk mengungkap bagaimana penyair membangun makna evaluatif melalui pilihan leksikal dan struktur kebahasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis wacana. Data penelitian berupa larik-larik puisi yang mengandung unsur penilaian emosional dan sikap penutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi aspek Affect merepresentasikan perasaan reflektif dan kontemplatif terhadap kefanaan waktu, sementara aspek Judgement dan Appreciation muncul secara implisit untuk memperkuat makna eksistensial puisi. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa puitik Sapardi tidak hanya menyampaikan keindahan estetis, tetapi juga menghadirkan sikap batin yang mendalam terhadap realitas kehidupan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik sastra, khususnya analisis puisi melalui pendekatan appraisal.

Kata Kunci: *appraisal framework; sikap; penilaian; puisi; Sapardi Djoko Damono*

ARTICLE INFO

Keywords:

appraisal framework; sikap; penilaian; puisi; Sapardi Djoko Damono

Coretan Bahasa: **Journal
Indonesian Language and
Literature**

ABSTRACT

This study aims to analyze attitudes and judgments in the poem "The Mortal Is Time" by Sapardi Djoko Damono using the Appraisal Framework approach. The theoretical framework of appraisal, particularly the Attitude system, is used to uncover how poets construct evaluative meanings through lexical choices and linguistic structures. The research method used is qualitative descriptive with discourse analysis techniques. The research data is in the form of poem lines that contain elements of emotional assessment and the attitude of the speaker. The results showed that the dominance of the Affect aspect represented reflective and contemplative feelings towards the transience of time, while the Judgement and Appreciation aspects emerged implicitly to reinforce the existential meaning of the poem. These findings show that Sapardi's poetic language not only conveys aesthetic beauty, but also presents a deep inner attitude to the reality of life. This research is expected to enrich the study of literary linguistics, especially poetry analysis through an appraisal approach.

INTRODUCTION

Puisi sebagai bentuk ekspresi bahasa sastra tidak hanya berfungsi menyampaikan keindahan estetis, tetapi juga merepresentasikan sikap, penilaian, dan posisi batin penyair terhadap realitas kehidupan. Bahasa dalam puisi bekerja secara simbolik dan evaluatif, menghadirkan makna yang tidak selalu eksplisit namun sarat nilai. Menurut [Halliday dan Hasan \(2021\)](#), bahasa sastra merupakan praktik sosial yang merealisasikan makna ideasional, interpersonal, dan tekstual secara simultan. Dalam konteks ini, puisi menjadi medium penting untuk mengkaji bagaimana makna interpersonal khususnya sikap dan penilaian dikonstruksi melalui pilihan leksikal dan struktur bahasa yang khas.

Kajian linguistik modern memandang evaluasi bahasa sebagai unsur sentral dalam pembentukan makna wacana. [Martin dan White \(2021\)](#) menegaskan bahwa evaluative language memungkinkan penutur atau penulis mengekspresikan perasaan, sikap, dan penilaian terhadap manusia, peristiwa, dan fenomena. Appraisal Framework sebagai pengembangan dari Systemic Functional Linguistics memberikan perangkat analitis yang sistematis untuk mengungkap dimensi evaluatif tersebut. Dalam lima tahun terakhir, Appraisal Framework semakin banyak digunakan dalam kajian sastra karena kemampuannya menjelaskan hubungan antara bahasa, sikap, dan makna afektif secara terstruktur ([Eggins, 2022](#); [Bednarek, 2023](#)).

Puisi *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono merupakan teks sastra yang kaya akan refleksi eksistensial dan muatan emosional. Puisi ini menghadirkan tema kefanaan waktu sebagai pengalaman batin manusia yang universal, disampaikan melalui bahasa yang sederhana namun sarat makna. Menurut [Damono \(2021\)](#), puisi tidak harus berbicara secara langsung, tetapi cukup "menyentuh kesadaran pembaca melalui bahasa yang jujur dan hening." Kesederhanaan diksi dalam puisi Sapardi justru membuka ruang evaluatif yang luas, sehingga layak dikaji melalui pendekatan linguistik yang menaruh perhatian pada makna sikap dan penilaian.

Dalam Appraisal Framework, aspek Attitude menjadi pusat kajian evaluatif karena berkaitan langsung dengan sikap penutur. Attitude mencakup tiga subsistem, yaitu *Affect* yang merepresentasikan perasaan dan emosi, *Judgement* yang berkaitan dengan penilaian moral dan sosial terhadap manusia, serta *Appreciation* yang berfokus pada penilaian estetis terhadap objek, proses, atau fenomena ([Martin & Rose, 2022](#)). Penelitian oleh Ngo dan [Unsworth \(2023\)](#) menunjukkan bahwa puisi cenderung didominasi oleh *Affect* dan *Appreciation* yang bersifat implisit, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap pilihan leksikal dan metaforis.

Dalam konteks sastra Indonesia, kajian linguistik terhadap puisi masih relatif terbatas pada analisis stilistika dan semiotika. Padahal, pendekatan Appraisal mampu melengkapi kajian tersebut dengan mengungkap dimensi interpersonal bahasa secara lebih sistematis. Penelitian oleh [Yuliana dan Imperiani \(2022\)](#) menegaskan bahwa Appraisal Framework efektif digunakan untuk menganalisis sikap dan evaluasi dalam teks sastra karena mampu menjelaskan bagaimana emosi dan penilaian dikodekan secara linguistik. Hal ini diperkuat oleh studi [Setyaningsih \(2024\)](#) yang menemukan bahwa evaluative meaning dalam teks sastra sering kali muncul secara implisit dan tersembunyi dalam metafora serta struktur gramatikal.

Kajian terbaru oleh [Phan \(2025\)](#) melalui analisis bibliometrik menunjukkan peningkatan signifikan penelitian Appraisal dalam lima tahun terakhir, terutama pada genre sastra dan wacana reflektif. Tren ini menandakan meningkatnya kesadaran akademik terhadap pentingnya makna evaluatif dalam memahami teks sastra secara lebih utuh. Selain itu, [Bednarek dan Caple \(2024\)](#) menekankan bahwa evaluasi bahasa tidak hanya mencerminkan sikap individu, tetapi juga nilai-nilai budaya dan ideologis yang melatarbelakangi teks.

Meskipun demikian, penerapan Appraisal Framework pada puisi-puisi Sapardi Djoko Damono, khususnya *Yang Fana Adalah Waktu*, masih jarang dilakukan dalam penelitian lima tahun terakhir. Kebanyakan kajian terhadap karya Sapardi berfokus pada tema cinta, kesunyian, dan eksistensialisme melalui pendekatan sastra murni. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengisi kekosongan kajian dengan menghadirkan perspektif linguistik fungsional yang menitikberatkan pada sikap dan penilaian bahasa puitik.

Dengan menggunakan Appraisal Framework, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana sikap batin penyair direalisasikan melalui *Affect*, bagaimana penilaian implisit terhadap kehidupan dan waktu direpresentasikan melalui *Judgement*, serta bagaimana kefanaan dimaknai melalui *Appreciation*. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan [Thompson \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa analisis linguistik sastra seharusnya tidak hanya menafsirkan makna, tetapi juga menjelaskan bagaimana makna tersebut dibangun oleh bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan metodologis dalam pengembangan kajian linguistik sastra Indonesia, khususnya analisis puisi berbasis Appraisal Framework.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis bahasa sebagai praktik makna. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna evaluatif yang terkandung dalam teks sastra, khususnya puisi, secara mendalam dan kontekstual. Menurut [Creswell \(2021\)](#), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna yang dibangun melalui bahasa, simbol, dan konteks sosial secara komprehensif. Dalam konteks ini, puisi diperlakukan sebagai teks wacana yang merepresentasikan sikap dan penilaian penuturnya.

Sumber data penelitian ini adalah teks puisi *Yang Fana Adalah Waktu* karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian berupa satuan lingual yang mencakup kata, frasa, klausa, dan larik puisi yang mengandung unsur evaluatif. Penentuan data dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih bagian-bagian teks yang merealisasikan sikap dan penilaian berdasarkan kriteria Appraisal Framework. Teknik ini sejalan dengan pandangan [Miles, Huberman, dan Saldaña \(2022\)](#) yang menekankan pentingnya seleksi data berbasis tujuan analisis dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, dengan langkah-langkah membaca teks puisi secara berulang dan intensif untuk mengidentifikasi unsur-unsur evaluatif. Proses pembacaan dilakukan secara hermeneutik, yakni dengan mempertimbangkan konteks tematik, simbolik, dan emosional puisi. Seluruh satuan lingual yang relevan kemudian dicatat dan diklasifikasikan ke dalam kategori sikap (*Attitude*) sesuai dengan kerangka Appraisal, meliputi *Affect*, *Judgement*, dan *Appreciation*.

Teknik analisis data menggunakan analisis wacana berbasis Appraisal Framework yang dikembangkan dalam tradisi Linguistik Fungsional Sistemik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) identifikasi satuan bahasa yang mengandung makna evaluatif, (2) pengelompokan data ke dalam sub-sistem Attitude, (3) penafsiran fungsi evaluatif berdasarkan konteks makna puisi, dan (4) penarikan kesimpulan mengenai dominasi dan kecenderungan sikap serta penilaian dalam teks. Prosedur ini mengikuti model analisis kualitatif interaktif yang menekankan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan (Miles et al., 2022).

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan konsistensi analisis teori. Peneliti melakukan pembacaan berulang untuk memastikan ketepatan klasifikasi data serta kesesuaian interpretasi dengan prinsip Appraisal Framework. Selain itu, penggunaan teori yang mapan dan rujukan penelitian sebelumnya berfungsi sebagai validasi teoretis agar hasil analisis tidak bersifat subjektif semata. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Hasil Analisis Appraisal (Attitude) dalam Puisi *Yang Fana Adalah Waktu*

Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi "*Yang Fana Adalah Waktu*" karya Sapardi Djoko Damono merepresentasikan makna evaluatif secara dominan melalui sistem Attitude dalam Appraisal Framework. Sikap dan penilaian dalam puisi ini dibangun secara implisit melalui diksi sederhana, metafora halus, dan struktur sintaksis yang tenang. Pola ini sejalan dengan karakteristik puisi liris kontemporer yang cenderung mengekspresikan emosi dan penilaian secara tidak langsung (Yuliana & Imperiani, 2022).

Dari keseluruhan larik puisi, ditemukan bahwa Appreciation dan Affect merupakan subsistem Attitude yang paling dominan, sementara Judgement hadir secara minimal dan implisit. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Bednarek (2023) yang menyatakan bahwa teks sastra reflektif lebih banyak memanfaatkan appreciation untuk menilai fenomena abstrak, seperti waktu dan kehidupan, daripada judgement yang berorientasi pada moralitas sosial.

Larik pembuka "*Yang fana adalah waktu. Kita abadi:*" merealisasikan Appreciation: valuation, yaitu penilaian terhadap nilai eksistensial waktu dan manusia. Waktu diposisikan sebagai sesuatu yang fana, sedangkan manusia dimaknai sebagai "abadi." Penilaian ini bersifat filosofis dan menjadi poros evaluatif keseluruhan puisi. Menurut Phan (2025), valuation dalam teks sastra sering berfungsi sebagai penegas ideologi dan pandangan hidup penyair.

Selanjutnya, larik "*memungut detik demi detik*" merepresentasikan Affect: inclination, yang menunjukkan dorongan batin manusia untuk mengelola dan memberi makna pada waktu. Affect ini bersifat reflektif, bukan emosional berlebihan. Sementara itu, metafora "*merangkainya seperti bunga*" mengandung Appreciation:

reaction, yakni penilaian estetis terhadap proses hidup. Metafora bunga menunjukkan keindahan sekaligus kefanaan, sehingga memperkuat makna evaluatif terhadap pengalaman hidup manusia.

Larik *"sampai pada suatu hari kita lupa untuk apa"* mengandung Affect: insecurity, yaitu kegelisahan eksistensial akibat kehilangan orientasi makna. Affect ini muncul secara implisit dan halus, sesuai dengan temuan [Setyaningsih \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa emosi dalam puisi modern sering direalisasikan melalui pernyataan sederhana yang bersifat reflektif.

Unsur Judgement muncul secara implisit pada larik dialogis *"Tapi, yang fana adalah waktu, bukan?" tanyamu.* Pertanyaan ini menunjukkan evaluasi intelektual terhadap klaim sebelumnya, yang dapat dikategorikan sebagai Judgement: social esteem, yaitu penilaian terhadap kapasitas berpikir dan kesadaran reflektif manusia. Judgement dalam bentuk interogatif ini memperlihatkan bahwa evaluasi tidak selalu bersifat deklaratif, tetapi dapat muncul sebagai keraguan dan refleksi ([Ngo & Unsworth, 2023](#)).

Penegasan ulang *"Kita abadi"* pada bagian akhir puisi kembali merealisasikan Appreciation: valuation. Pengulangan ini berfungsi sebagai penutup evaluatif yang mengafirmasi posisi penyair bahwa makna hidup manusia melampaui kefanaan waktu. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan puisi dibangun oleh jaringan sikap dan penilaian yang koheren dan saling memperkuat.

Tabel 1. Pemetaan Appraisal (Attitude) dalam Puisi Yang Fana Adalah Waktu

No	Larik Puisi	Attitude	Subkategori	Makna Evaluatif
1	Yang fana adalah waktu	Appreciation	Valuation	Penilaian filosofis terhadap waktu
2	Kita abadi	Appreciation	Valuation	Penegasan nilai eksistensi manusia
3	memungut detik demi detik	Affect	Inclination	Dorongan batin memaknai hidup
4	merangkainya seperti bunga	Appreciation	Reaction	Apresiasi estetis kehidupan
5	kita lupa untuk apa	Affect	Insecurity	Kegelisahan eksistensial
6	tanyamu	Judgement (implisit)	Social esteem	Evaluasi intelektual dan refleksi

B. Pembahasan: Evaluasi Bahasa, Refleksi Eksistensial, dan Relevansi Kajian Appraisal

Pembahasan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Appraisal Framework sangat relevan untuk mengungkap makna sikap dan penilaian dalam puisi "*Yang Fana Adalah Waktu*." Dominasi Appreciation memperlihatkan bahwa puisi ini berorientasi pada penilaian terhadap fenomena abstrak, khususnya waktu dan keberadaan manusia. Hal ini sejalan dengan temuan [Emiliasari et al. \(2026\)](#) yang menyatakan bahwa teks reflektif dan sastra cenderung menggunakan appreciation untuk membangun makna evaluatif yang bersifat universal.

Keberadaan Affect dalam puisi ini berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman personal dan refleksi kolektif. Affect yang muncul bukan emosi individual, melainkan perasaan eksistensial yang dialami manusia secara universal. Penelitian [Yusof dan Rahim \(2024\)](#) menunjukkan bahwa affect dalam puisi sering kali berfungsi sebagai medium kontemplasi, bukan ekspresi emosi yang eksplisit. Hal ini tampak jelas dalam puisi Sapardi yang menyampaikan kegelisahan makna hidup secara tenang dan tidak dramatis.

Minimnya unsur Judgement menunjukkan bahwa Sapardi tidak bermaksud melakukan penghakiman moral. Sebaliknya, puisi ini membuka ruang dialog dan perenungan. Pertanyaan retorik dalam puisi berfungsi sebagai strategi evaluatif yang mengajak pembaca untuk berpikir kritis. Menurut [Bednarek dan Caple \(2024\)](#), strategi semacam ini merupakan ciri khas evaluasi implisit dalam teks sastra modern.

Dari perspektif linguistik sastra, temuan ini memperkuat pandangan [Thompson \(2021\)](#) bahwa makna interpersonal dalam sastra modern sering tersembunyi dalam struktur bahasa yang sederhana. Appraisal Framework memungkinkan peneliti mengungkap makna tersebut secara sistematis tanpa menghilangkan keindahan estetis puisi. Pendekatan ini juga melengkapi kajian stilistika dan semiotika dengan memberikan perhatian pada posisi sikap penutur.

Penelitian sebelumnya oleh [Yuliana dan Imperiani \(2022\)](#), [Setyaningsih \(2024\)](#), serta [Phan \(2025\)](#) menunjukkan tren peningkatan penggunaan Appraisal dalam analisis teks sastra dan reflektif. Namun, kajian terhadap puisi Sapardi Djoko Damono masih relatif terbatas, terutama dalam rentang lima tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menghadirkan analisis linguistik evaluatif terhadap puisi Indonesia kontemporer.

Secara tematik, puisi "*Yang Fana Adalah Waktu*" merepresentasikan pandangan eksistensial yang humanis. Keabadian manusia dimaknai sebagai keberlanjutan makna, bukan kekekalan fisik. Bahasa evaluatif berfungsi sebagai sarana refleksi filosofis, bukan alat persuasi atau penghakiman. Dengan demikian, puisi ini menempatkan pembaca sebagai subjek refleksi, bukan objek penilaian.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Appraisal Framework sangat potensial digunakan dalam pembelajaran sastra di pendidikan tinggi maupun menengah.

Pendekatan ini membantu pembaca memahami bagaimana sikap dan penilaian dibangun melalui bahasa, sehingga meningkatkan literasi kritis dan apresiasi sastra. Selain itu, penelitian ini memperkaya khazanah linguistik sastra Indonesia dengan pendekatan yang relatif baru dan sistematis.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa puisi "*Yang Fana Adalah Waktu*" merupakan teks sastra yang kaya akan makna evaluatif. Melalui Appraisal Framework, sikap dan penilaian dalam puisi ini dapat diungkap secara terperinci, menunjukkan bahwa kesederhanaan bahasa Sapardi justru menyimpan kompleksitas makna interpersonal yang mendalam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puisi "*Yang Fana Adalah Waktu*" karya Sapardi Djoko Damono merepresentasikan makna evaluatif secara dominan melalui sistem Attitude dalam Appraisal Framework. Unsur Appreciation dan Affect menjadi sumber utama sikap dan penilaian, sementara Judgement hadir secara implisit dan terbatas. Pola ini menunjukkan bahwa puisi lebih berorientasi pada refleksi eksistensial daripada penilaian moral atau sosial.

Aspek Appreciation, khususnya *valuation* dan *reaction*, digunakan untuk menilai konsep waktu dan kehidupan sebagai fenomena yang bermakna meskipun bersifat fana. Sementara itu, Affect merealisasikan kesadaran emosional manusia terhadap perjalanan waktu, termasuk dorongan untuk memaknai hidup dan kegelisahan saat makna tersebut kabur. Kehadiran Judgement yang minimal memperlihatkan bahwa penyair tidak bermaksud menghakimi, melainkan membuka ruang dialog dan perenungan kritis bagi pembaca.

Temuan ini menegaskan bahwa bahasa puitik Sapardi Djoko Damono membangun sikap dan penilaian secara halus, reflektif, dan kontemplatif. Secara metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa Appraisal Framework efektif digunakan dalam kajian puisi Indonesia untuk mengungkap makna interpersonal yang tersembunyi dalam kesederhanaan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian linguistik sastra selanjutnya, khususnya dalam analisis evaluatif teks sastra kontemporer.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Arianti, Z., Mahmudah, M., & Jahrir, A. S. (2025). Persepsi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dalam mengikuti program MBKM KKN tematik: Tinjauan sistem appraisal Martin & Rose. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*.

- Alsunah, A. A. . (2026). Stilistika Prosa Liris dalam Buku Aku Pernah Ada di Hatimu: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Coretan Bahasa : Journal Indonesian Language and Literature*, 1(1), 37-45. <https://coretanpena.org/jill/article/view/8>
- Cahyani, V., Nababan, M. R., & Santosa, R. (2025). Kajian kata, frasa dan klausa yang mengandung evaluasi graduation pada tokoh utama novel Of Mice and Men. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS).
- Ekawati, R., Puspitasari, D., & Hanifa, S. (2024). Transitivity and appraisal systems of the online reviews on Madura religious tourism destinations. *Humanus*.
- Le, L. V., & Vo, L.-H. (2025). Evaluative language in high-stakes public speaking: A corpus analysis of Miss Universe Q&A sessions. *Journal of Digital Sociohumanities*, 2(1), 29–40.
- Nastiti, A. D., & Kartika-Ningsih, H. (2024). Analisis genre dan appraisal tulisan eksposisi pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*.
- Risdianto, F., Nugroho, H. A., Sunardi, S., & Arkida, T. (2025). Appraisal and ideology in students' argumentative texts: A systemic functional linguistics study. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature*, 10(2), 558–586.
- Setyaningsih, N. (2025). Expressing attitude in academic writing: Appraisal in students' review writings. *ELLIC*.
- Saefullah, N. H., Sujatna, E. T. S., Ismail, N., & Haron, R. (2026). Pemanfaatan sistem appraisal sebagai evaluasi terhadap geowisata di Gunung Batur Bali dalam travel blog Prancis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*.
- Septiana, D., & Yulianti, A. I. (2024). Analisis sistem appraisal dalam teks berita "Gaduh sistem zonasi". *SAWERIGADING*.
- Utari, A. R. P., Mujiyanto, J., Suwandi, & Fitriati, S. W. (2025). Analyzing attitudinal language in undergraduate thesis defenses: An appraisal theory. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(12).
- Tarigan, D. N., Zein, T., & Harefa, Y. (2022). Appraisal attitude analysis of debate verbal adjudication. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*.
- Haryati, S. (2022). Realisasi appraisal pada tuturan guru BK dan siswa dalam layanan konseling (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia.

Martin, J. R., & White, P. R. R. (2022). *The language of evaluation: Appraisal in English* (reprint ed.). Palgrave Macmillan.

Martin, J. R., & Rose, D. (2022). *Appraisal: How evaluative language works*. Bloomsbury Academic.

An expanded review of Appraisal Theory in translation studies indicates ongoing theoretical development (e.g., *Appraisal Theory in Translation Studies A Systematic Literature Review*, 2025).

J. Xu & Y. Liang (2023). Negotiating intersubjectivity by interpersonal and appraisal shifts in Chinese-English government press conference interpreting. *Frontiers in Psychology*.

Applying Appraisal Framework in EAP Writing Research (2025). This systematic study elaborates the framework's use in academic writing contexts.

Susanto, D. A. (2023). Appraisal attitude on editorial news. *Nusantara Global Journal*.

Putra, R. M., Aini, N., & Agustina, D. D. (2024). An appraisal analysis in the novel *Shine*. *Basic and Social Education Journal*.

Examining teacher's evaluative language in written, audio and screencast feedback on EFL learners' writing from the appraisal framework: A linguistic perspective (2024). *Assessing Writing*, 61, Article 100871.